



Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Mistakes in Using Effective Sentences in Scientific Papers by Arabic Language Education Students

Zainal Arif^{1*}, Muhammad Alvian², Agung Pranata Kadiatmaja³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email : arfznl.24@gmail.com¹, syadibvan9@gmail.com², agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 21-04-2026

Revised : 23-04-2026

Accepted : 25-04-2026

Published : 27-04-2026

Abstract

This study aims to identify and analyze the phenomenon of sentence ineffectiveness in student scientific papers, focusing on grammatical and semantic aspects. Ineffectiveness in academic language often hinders the precise and objective dissemination of ideas. Utilizing a document analysis method on student papers, this research evaluates six primary parameters of sentence effectiveness: unity, logic, economy, coherence, spelling accuracy, and diction (word choice). The findings reveal fundamental deviations in syntactic structures that obscure main ideas, prepositional redundancy, and inconsistencies in parallel phrasing. Furthermore, the study identifies the use of negative-defensive diction and punctuation errors that trigger semantic ambiguity. These results emphasize that mastering effective sentences—which are affirmative, logical, and concise—is an absolute prerequisite for enhancing the quality and scholarly authority of student writing. As a practical solution, this study provides sentence reconstructions based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI/EYD) to serve as an applicable reference for improving academic literacy in higher education.

Keywords : Effective Sentences, Academic Writing, Language Errors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena ketidakefektifan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa dengan fokus pada aspek gramatikal dan semantis. Ketidakefektifan bahasa dalam ranah akademik sering kali menghambat diseminasi gagasan secara presisi dan objektif. Melalui metode studi analisis dokumen terhadap makalah mahasiswa, penelitian ini mengevaluasi enam parameter utama keefektifan kalimat, yaitu kesatuan, kelogisan, kehematan, kepaduan, ketepatan ejaan, dan ketepatan pemilihan kata (diksi). Temuan penelitian menunjukkan adanya deviasi mendasar pada struktur sintaksis yang menyebabkan kaburnya gagasan pokok, redundansi preposisi, serta inkonsistensi paralelisme bentuk kata. Selain itu, ditemukan penggunaan diksi yang bersifat negatif-defensif serta kesalahan penerapan tanda baca yang memicu ambiguitas makna. Hasil analisis ini menegaskan bahwa penguasaan kalimat efektif yang bersifat afirmatif, logis, dan hemat merupakan prasyarat mutlak dalam meningkatkan kualitas serta otoritas ilmiah tulisan mahasiswa. Sebagai solusi praktis, penelitian ini menyertakan rekonstruksi kalimat berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD) guna memberikan referensi aplikatif bagi peningkatan literasi akademik di perguruan tinggi.

Kata Kunci : Kalimat Efektif, Karya Tulis Ilmiah, Kesalahan Berbahasa



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam perkembangan kehidupan, bahasa berperan penting dalam aktivitas manusia. Bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk berkomunikasi kepada manusia lain. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan segala ide, pikiran, dan gagasannya. "Bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia (Maissy Maula Fitriana dkk. 2023). Bahasa sebagai alat komunikasi manusia harus diungkapkan dengan benar dan tepat agar komunikasi antar manusia dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh lawan bicara. Penggunaan bahasa yang tepat harus digunakan agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Bahasa yang baik dan benar terbentuk dari susunan kalimat yang tepat. Kalimat yang tepat merupakan kalimat yang relevan berdasar kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kompleksitas sintaksis dalam tulisan mahasiswa, yang tampak melalui penggunaan kalimat majemuk dan kalimat kompleks, merupakan salah satu indikator penting kematangan berbahasa dalam penulisan akademik. Kompleksitas ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu membangun tulisan yang kaya secara struktur, bernalar logis, dan berkembang secara akademik. Hal tersebut tercermin dalam kemampuan penulis mengelaborasi ide secara mendalam, menyusun argumentasi secara runtut, serta mengintegrasikan berbagai gagasan ke dalam kerangka berpikir yang sistematis dan koheren. Melalui penggunaan struktur kalimat yang beragam dan hubungan antargagasan yang terjalin secara logis, tulisan mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Lebih lanjut, kompleksitas sintaksis berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa mengelola unsur kebahasaan untuk membentuk wacana ilmiah yang efektif dan argumentatif. Penggunaan kalimat majemuk dan kompleks memungkinkan penulis menampilkan hubungan sebab-akibat, perbandingan, penegasan, maupun penalaran yang lebih mendalam, sehingga gagasan yang disampaikan menjadi lebih utuh dan bernuansa akademik. Dalam konteks ini, kompleksitas tulisan bukan dimaknai sebagai kerumitan yang mempersulit pemahaman, melainkan sebagai bentuk kecakapan dalam mengonstruksi pemikiran yang mendalam dan terorganisasi. Oleh karena itu, kompleksitas sintaksis dan kompleksitas gagasan dalam tulisan akademik dapat dipandang sebagai indikator penting kematangan bahasa sekaligus perkembangan kompetensi intelektual mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Fenomena penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam penulisan karya ilmiah masih kerap ditemukan di kalangan mahasiswa dan menjadi salah satu persoalan yang memerlukan perhatian serius dalam praktik akademik. Permasalahan tersebut tampak pada penggunaan diksi yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak padu, pemborosan kata, ambiguitas makna, serta penyusunan gagasan yang belum mencerminkan prinsip keefektifan berbahasa. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, baik dari segi kejelasan gagasan, ketepatan penyampaian informasi, maupun kekuatan argumentasi ilmiah. Berangkat dari realitas tersebut, artikel ini disusun sebagai upaya untuk mengkaji berbagai bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya.



Dalam konteks penyusunan karya ilmiah, khususnya penulisan makalah, penguasaan kaidah kebahasaan dan tata tulis ilmiah menjadi aspek mendasar yang menentukan kualitas sebuah karya akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis yang rendah cenderung menghadapi kendala dalam menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, logis, dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah, mengingat karya ilmiah dituntut menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis baku yang memenuhi prinsip ketepatan, kejelasan, dan keefektifan berbahasa. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menuangkan gagasan dan substansi keilmuan secara tepat, tetapi juga memiliki kecakapan dalam mengidentifikasi serta mengoreksi berbagai kesalahan kebahasaan dan tata tulis dalam karya yang dihasilkannya. Kemampuan tersebut penting agar karya ilmiah yang disusun tidak hanya valid dari sisi isi dan argumentasi, tetapi juga memenuhi ketentuan akademik dari aspek kebahasaan. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peranan strategis dalam menghasilkan sekaligus meningkatkan kualitas karya ilmiah, karena mutu tulisan ilmiah pada dasarnya merefleksikan kualitas berpikir, ketelitian akademik, dan kompetensi intelektual penulisnya.

Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa pada umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap penerapan kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam proses penulisan. Ketidaktepatan dalam menerapkan prinsip-prinsip kebahasaan tersebut berdampak pada munculnya berbagai bentuk kesalahan, seperti ketidakpaduan struktur kalimat, pemborosan kata, ambiguitas, dan ketidakjelasan gagasan yang pada akhirnya memengaruhi kualitas karya ilmiah secara keseluruhan. Fenomena ini merupakan persoalan yang perlu segera mendapat perhatian karena penggunaan kalimat efektif memiliki peran fundamental dalam membangun kejelasan, ketepatan, dan kekuatan argumentasi dalam sebuah makalah sebagai karya ilmiah. Penguasaan terhadap kalimat efektif menjadi penting agar substansi yang disampaikan dalam makalah dapat merepresentasikan karakteristik karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan standar akademik. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memberikan perhatian memadai terhadap penggunaan kalimat efektif, terutama pada bagian pendahuluan yang umumnya disusun berdasarkan hasil elaborasi pemikiran penulis sendiri. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan fokus mengkaji kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa sebagai objek kajian, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah di lingkungan akademik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam berbahasa di samping keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak. Sebagai suatu keterampilan produktif, menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan latihan yang berkesinambungan. Aktivitas menulis tidak semata-mata berkaitan dengan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan intelektual, penalaran logis, serta kecermatan dalam memilih dan menggunakan bahasa secara efektif, komunikatif, dan sesuai kaidah kebahasaan. Dalam konteks ini, keterampilan menulis menjadi sarana penting bagi seseorang untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, serta argumentasi secara tertulis kepada khalayak yang lebih luas. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa sebagai komunitas intelektual, penguasaan keterampilan menulis memiliki urgensi yang lebih signifikan, terutama dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah merupakan bagian integral dari aktivitas akademik mahasiswa yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan



tinggi, baik dalam bentuk makalah, laporan penelitian, laporan kegiatan, maupun bentuk penugasan akademik lainnya (Allamanda Kusumaning Anjora dkk. 2024).

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Kalimat yang disusun bukan saja harus mampu menyampaikan pikiran atau gagasan secara lengkap melainkan harus memahami strukturnya, supaya pikiran yang terkandung didalamnya bisa diterima oleh orang lain. Gagasan yang disampaikan harus tepat, sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya (Nita 2021). Menurut para ahli, dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan maksud pembicara dengan benar sehingga pendengar juga memahami maksud tersebut dengan benar. Kalimat yang efektif bukan berarti kalimatnya harus pendek-pendek, namun yang terpenting adalah kesamaan informasinya. Bisa berupa kalimat pendek namun membingungkan orang, atau bisa juga panjang namun informasinya mudah dipahami. Oleh karena itu, kalimat efektif ditandai dengan keterusterangan, ketepatan dan kejelasan, di samping kualitas lain seperti ekonomis dan keselarasan (Irna Munasirah, Akmal Hamsa, dan Salam 2024). Ciri-ciri kalimat efektif yaitu: (a) Minimal memiliki unsur subjek dan predikat, (b) menggunakan ejaan yang disempurnakan, (c) menggunakan pemilihan kata yang tepat, (d) mengandung kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis, (e) mengandung kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai, (f) penekanan ide pokok, dan (g) menggunakan kata secara hemat. Sebuah kalimat disebut sebagai kalimat efektif apabila memenuhi syarat-syarat seperti **kesatuan, kelogisan, kehematan, kepaduan, ketepatan ejaan dan, ketepatan pemilihan kata** (Heryani 2019a).

Menurut (Ramadhanti 2015) Suatu kalimat dikatakan efektif apabila mengandung ciri-ciri berikut ini. (1) Gramatikal, ditinjau dari aspek tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. (2) Sesuai dengan tuntutan bahasa baku, menggunakan ejaan yang tepat dan menggunakan bahasa baku sesuai tata bahasa. (3) Jelas, kalimat itu dipahami. (4) Ringkas dan lugas serta tidak berbelit-belit. (5) Adanya hubungan yang baik (koherensi) antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara satu paragraf dengan paragraf yang lain. (6) Kalimat harus hidup atau bervariasi dalam hal pilihan kata, urutan kata dalam kalimat, bentuk kalimat, gaya bahasa, perumpamaan dan perbandingan, dan panjang pendeknya kalimat. (7) Tidak ada unsur yang tidak berfungsi dalam kalimat.

Keefektifan kalimat dapat rusak atau salah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pemakaian ejaan yang kurang tepat dan pemilihan kata yang tidak tepat. Suatu kalimat dikatakan tidak efektif apabila kalimat itu tidak memberikan pengertian kepada pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud penutur atau penulisnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud penutur atau penulis (Desy Ayu Andhira dan Muhammad Dahlan 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa, khususnya pada penulisan makalah. Analisis tersebut diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan kebahasaan yang kerap muncul, sekaligus menelaah faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut dalam praktik penulisan akademik mahasiswa. Selain berorientasi pada kajian analitis, penelitian ini juga



dilakukan sebagai upaya memberikan solusi dan kontribusi praktis bagi mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip penggunaan kalimat efektif serta menerapkannya dalam penyusunan karya ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa, baik dari aspek kebahasaan maupun ketepatan penyampaian gagasan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan karena didasarkan pada jenis data yang akan dianalisis, yaitu data dalam penelitian bersifat verbal. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah di mana keseluruhan data menekankan makna dari pada generalisasi. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Sedangkan sumber data penelitian yang dilakukan adalah struktur kalimat yang tidak benar (Manurung 2022). Metode penelitian kualitatif mengacu pada teknik investigasi yang bergantung pada metode pengumpulan data, analisis, dan produksi bukti yang non-statistik dan non-numerik. Teknik penelitian kualitatif menyediakan lensa untuk mempelajari fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi seperti pengalaman, bahasa, sejarah, dan budaya masyarakat (Bhangu, Provost, dan Caduff 2023)

Permasalahan yang kerap muncul di kalangan Mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dalam menulis karya ilmiah adalah masih rendahnya perhatian terhadap penerapan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, khususnya dalam penggunaan kalimat efektif. Dalam berbagai makalah mahasiswa masih banyak ditemukan ketidaktepatan penyusunan kalimat yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keefektifan berbahasa. Kesalahan tersebut tampak pada aspek kesatuan gagasan, kelogisan hubungan antarkomponen kalimat, kehematan penggunaan kata, kepaduan struktur kalimat, ketepatan ejaan, serta ketepatan dalam pemilihan diksi. Berbagai bentuk ketidaktepatan tersebut tidak hanya memengaruhi kualitas kebahasaan sebuah karya ilmiah, tetapi juga berdampak pada kejelasan penyampaian ide dan kekuatan argumentasi akademik yang dibangun. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa masih menjadi permasalahan yang relevan untuk dikaji dan dibenahi secara serius.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Makalah Mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dipilih sebagai objek penelitian karena dipandang representatif untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam praktik penulisan karya ilmiah. Pemilihan objek kajian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang paling sering disusun mahasiswa dan masih kerap menunjukkan berbagai penyimpangan kebahasaan yang memerlukan analisis lebih lanjut. Melalui penelitian ini, berbagai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola permasalahan yang muncul, sekaligus merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif dalam penerapan kalimat efektif pada karya tulis ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan bahasa yang efektif serta mendorong terciptanya kualitas penulisan ilmiah yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah akademik.



Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dengan teknik sebagai berikut (1) Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dari karya ilmiah mahasiswa yang sudah ditentukan. (2) Membaca secara cermat untuk menemukan kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif. (3) Mencatat bagian-bagian kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif sebagai data atau sumber penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan dalam bentuk kartu data. Fungsi dari kartu data ini adalah agar lebih mudah mengidentifikasi objek kajian serta untuk mencatat temuan dalam tajuk rencana yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif. (4) Mengelompokkan data yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan struktur kalimat efektif. (5) Menganalisis keseluruhan data untuk memahami makna kalimat pada tajuk rencana harian Fajar. (6) Mengadakan pemeriksaan mengenai keabsahan data yang telah dianalisis berupa kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan berdasarkan kesalahan penggunaan yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, meliputi (1) Menelaah serta memperhatikan kembali seluruh data yang telah diperoleh berupa kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan kesalahan struktur kalimat efektif dalam tajuk rencana harian Fajar. (2) Menyajikan data yang telah di kelompokkan berdasarkan kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan struktur. (3) Menguraikan jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif berdasarkan ciri-ciri dan pemfokusan yang telah dibahas pada bab sebelumnya berdasarkan acuan yang telah ditetapkan untuk memperkuat analisis. Senantiasa kesalahan penggunaan kalimat yang ditemukan dikutip sesuai dengan yang terdapat dalam media cetak khususnya Fajar. (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilakukan terhadap makalah mahasiswa sebagai objek penelitian, ditemukan sejumlah kesalahan yang cukup mendasar dalam penggunaan kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup aspek kesatuan, kelogisan, kehematan, kepaduan, ketepatan ejaan, serta ketepatan pemilihan kata. Pada aspek kesatuan, masih ditemukan kalimat yang memuat lebih dari satu gagasan pokok sehingga menyebabkan ketidakjelasan maksud yang disampaikan. Dari segi kelogisan, beberapa kalimat menunjukkan hubungan makna yang kurang rasional dan tidak selaras secara penalaran. Selain itu, pada aspek kehematan, banyak dijumpai penggunaan unsur kata yang berlebihan dan repetitif sehingga mengurangi efektivitas kalimat. Kesalahan pada aspek kepaduan juga terlihat dari kurang runtutnya hubungan antarkomponen dalam kalimat yang mengakibatkan gagasan menjadi tidak utuh. Sementara itu, ketidaktepatan ejaan masih tampak dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, maupun penulisan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia. Adapun pada aspek pemilihan kata, ditemukan penggunaan diksi yang kurang tepat sehingga memengaruhi ketepatan makna dan nuansa ilmiah dalam tulisan.

Berikut merupakan uraian mengenai bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, disertai analisis serta perbaikan pada setiap bentuk kesalahan tersebut. Uraian ini disajikan untuk menunjukkan letak ketidaktepatan penggunaan kalimat sekaligus memberikan gambaran mengenai bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah keefektifan berbahasa. Melalui pemaparan ini, setiap kesalahan pada aspek kesatuan, kelogisan, kehematan, kepaduan, ketepatan ejaan, dan ketepatan pemilihan kata tidak hanya



diidentifikasi, tetapi juga disertai alternatif perbaikannya sebagai bentuk solusi praktis dalam penyusunan karya ilmiah. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memahami kesalahan yang sering terjadi serta meningkatkan ketepatan penggunaan kalimat efektif dalam penulisan ilmiah.

1. Ketidakefektifan pada aspek Kesatuan

Tabel 1. Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Dengan masing-masing penganut agama memahami bahwa Pancasila menjamin kebebasan beragama tanpa diskriminasi, konflik berbasis agama dapat diminimalkan.
Perbaikan	Apabila setiap penganut agama memahami bahwa Pancasila menjamin kebebasan beragama tanpa diskriminasi, konflik berbasis agama dapat diminimalkan.

Kalimat “*Dengan masing-masing penganut agama memahami bahwa Pancasila menjamin kebebasan beragama tanpa diskriminasi, konflik berbasis agama dapat diminimalkan*” mengandung kesalahan kesatuan karena struktur gagasannya tidak utuh dan fokus kalimat menjadi kabur. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan frasa awal “*dengan masing-masing penganut agama memahami...*” yang hanya berfungsi sebagai keterangan, tetapi tidak membentuk hubungan logis yang tegas dengan gagasan utama. Penggunaan kata *dengan* menyebabkan bagian awal kalimat menjadi frasa menggantung sehingga subjek utama tidak tampak jelas. Akibatnya, hubungan sebab-akibat yang ingin disampaikan—bahwa pemahaman penganut agama dapat meminimalkan konflik—tidak terungkap secara efektif. Dalam prinsip kesatuan, sebuah kalimat efektif harus memiliki satu gagasan pokok yang utuh, didukung oleh struktur subjek dan predikat yang jelas serta hubungan antarbagiannya padu. Pada kalimat tersebut, unsur pengantar dan inti kalimat tidak menyatu secara baik sehingga fokus gagasan terganggu. Oleh karena itu, kalimat diperbaiki menjadi “*Apabila setiap penganut agama memahami bahwa Pancasila menjamin kebebasan beragama tanpa diskriminasi, konflik berbasis agama dapat diminimalkan,*” karena penggunaan kata *apabila* membentuk hubungan syarat-sebab akibat yang lebih jelas dan menjadikan kesatuan gagasan dalam kalimat lebih efektif.

Dalam prinsip kesatuan, kalimat tidak boleh memuat dua atau lebih gagasan utama yang bercampur tanpa hubungan yang jelas, karena hal itu dapat menimbulkan kerancuan makna. Kesatuan juga berkaitan dengan kesepadanan struktur, yaitu hubungan yang tepat antara subjek dan predikat sehingga kalimat terbentuk secara gramatikal dan logis. Sebuah kalimat dikatakan memiliki kesatuan apabila tidak terdapat unsur yang menyimpang dari pokok pembicaraan, tidak ada subjek ganda, tidak ada predikat yang hilang, serta tidak terjadi pemborosan unsur yang mengganggu fokus gagasan. Dengan demikian, kesatuan berfungsi menjaga agar pesan yang disampaikan penulis atau pembicara menjadi jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca (Heryani 2019b).



2. Ketidakefektifan pada aspek Kelogisan

Tabel 2 . Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Tantangan tersebut termasuk misinterpretasi ajaran agama sebagai kontra terhadap nilai Pancasila, munculnya kelompok yang radikal, serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip toleransi dan pluralisme.
Perbaikan	Tantangan tersebut meliputi kesalahpahaman terhadap hubungan ajaran agama dengan nilai Pancasila, munculnya kelompok radikal, serta rendahnya pemahaman tentang toleransi dan pluralisme.

Kalimat yang mengandung frasa *“misinterpretasi ajaran agama sebagai kontra terhadap nilai Pancasila”* dinilai tidak logis karena mengandung kekacauan dalam relasi makna antarkonsep. Secara struktural, frasa tersebut menyatakan bahwa yang disalahartikan (dimisinterpretasikan) adalah *“ajaran agama sebagai sesuatu yang kontra terhadap Pancasila”*. Padahal, secara substansi, objek dari misinterpretasi seharusnya adalah *hubungan* antara ajaran agama dan Pancasila, bukan ajaran agama itu sendiri yang secara inheren diposisikan sebagai entitas yang berlawanan. Dengan kata lain, konstruksi ini secara tidak sengaja memberikan kesan seolah-olah ajaran agama memang secara hakiki bersifat kontra terhadap Pancasila, sehingga yang keliru hanya proses pelabelannya. Akibatnya, makna sebab-akibat menjadi rancu: pembaca sulit membedakan antara *“ajaran agama yang sesungguhnya tidak kontra”* dengan *“penafsiran keliru yang membuatnya tampak kontra”*. Kesalahan ini mengganggu koherensi logis kalimat karena menempatkan ajaran agama sebagai subjek yang dinilai langsung, bukannya menempatkan penafsiran atas hubungan keduanya sebagai fokus kesalahan. Untuk memperbaikinya, kalimat perlu direkonstruksi secara eksplisit, misalnya menjadi: *“Kesalahan logika terjadi karena frasa ‘misinterpretasi terhadap hubungan antara ajaran agama dan Pancasila sebagai sesuatu yang kontradiktif’ lebih tepat menggambarkan bahwa yang disalahartikan adalah relasi kedua hal tersebut, bukan ajaran agama itu sendiri.”* Dengan demikian, kejelasan logis dan ketepatan makna dapat dipulihkan dalam tataran ilmiah.

Pada aspek kelogisan dapat diartikan sebagai karakteristik atau kondisi di mana gagasan atau informasi yang disampaikan dalam suatu kalimat dapat diterima oleh akal sehat, masuk akal, serta tidak menimbulkan makna ganda atau ambiguitas, serta hubungan antara struktur bahasa (unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan) harus mencerminkan penalaran yang runtut dan sistematis, sehingga maksud penulis atau pembicara dapat ditangkap dengan tepat oleh pembaca atau pendengar tanpa adanya kebingungan atau multitafsir. Kalimat yang logis harus memastikan bahwa subjek tidak ganda, predikat tidak didahului oleh kata "yang" secara tidak perlu, serta pembeda antara kalimat aktif dan pasif, antara induk kalimat dan anak kalimat, serta antara subjek dan keterangan harus jelas dan tidak tercampur aduk, kelogisan menjadi fondasi agar sebuah kalimat tidak hanya benar secara gramatikal, tetapi juga benar secara nalar (Mahaliya dan Rasyid 2023).



3. Kehematan Kata

Tabel 3 . Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Kedudukan Pancasila bukan semata sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai landasan moral, etika, dan spiritual...
Perbaikan	Kedudukan Pancasila bukan semata aturan formal, tetapi juga landasan moral, etika, dan spiritual...

Dalam kalimat "*Kedudukan Pancasila bukan semata sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai landasan moral, etika, dan spiritual...*," terdapat kesalahan efisiensi kebahasaan yang dikenal sebagai ketidakehematan. Kesalahan tersebut terletak pada pengulangan preposisi "sebagai" secara berlebihan, baik setelah kata "bukan semata" maupun setelah kata "tetapi juga". Padahal, dalam struktur kalimat yang paralel dan sederajat, preposisi yang sama cukup digunakan satu kali di awal konstruksi pengecualian atau perlawanan, atau diletakkan hanya pada unsur pertama agar tidak terjadi redundansi. Kehadiran "sebagai" yang kedua menjadikan kalimat terasa bertele-tele karena tidak ada perubahan fungsi atau makna yang mengharuskan pengulangan tersebut. Bentuk yang lebih hemat, tepat, dan tetap logis adalah "*Kedudukan Pancasila bukan semata aturan formal, tetapi juga landasan moral, etika, dan spiritual...*," di mana preposisi "sebagai" dihilangkan pada kedua sisi tanpa mengubah struktur paralelisme maupun makna predikatif kalimat. Dengan demikian, prinsip kehematan dalam kaidah kebahasaan Indonesia—yang menyatakan bahwa unsur yang dapat dihilangkan tanpa mengganggu kejelasan makna sebaiknya dihilangkan—telah dilanggar, sehingga diperlukan perbaikan demi tercapainya gaya bahasa yang ringkas, padat, dan efisien dalam ranah akademik maupun formal.

Kehematan kata merupakan salah satu prinsip fundamental dalam penyusunan kalimat efektif yang menuntut penggunaan kata, frasa, atau unsur bahasa lainnya secara efisien dan secukupnya, tanpa ada pemborosan, namun tetap tidak mengurangi atau mengubah makna yang ingin disampaikan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan redundansi atau pengulangan yang tidak perlu serta mencegah penggunaan kata-kata mubazir yang dapat mengaburkan inti pesan. Kehematan mencakup beberapa aspek penting, seperti menghindari pemakaian kata yang memiliki makna tumpang tindih atau bersinonim dalam satu kalima. Dengan menerapkan kehematan, kalimat menjadi padat, dinamis, dan mudah dicerna oleh pembaca karena langsung fokus pada gagasan inti tanpa terhambat oleh informasi yang berlebihan (Ingriani dan Ulya 2025).

4. Ketidakefektifan pada aspek Kepaduan

Tabel 4 . Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia bukan sekadar sistem politik formal, tetapi merupakan refleksi dari nilai moral, etika, kemanusiaan, dan spiritual yang sama-sama ditemukan dalam berbagai ajaran agama yang diakui di Indonesia.
Perbaikan	Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia bukan sekadar sistem politik formal, tetapi merupakan refleksi nilai moral, etika,



	kemanusiaan, dan spiritualitas yang terkandung dalam berbagai ajaran agama di Indonesia.
--	--

Ketidakpaduan dalam kalimat tersebut disebabkan oleh ketidakselarasan bentuk unsur-unsur dalam rangkaian perincian serta konstruksi frasa yang berbelit sehingga mengganggu kelancaran logika kebahasaan. Rincian yang terdiri atas “moral, etika, kemanusiaan, dan spiritual” tidak sepenuhnya paralel karena tiga unsur pertama merupakan nomina abstrak yang menyatakan konsep nilai, sedangkan unsur “spiritual” berwujud adjektiva, sehingga secara gramatikal seharusnya digunakan bentuk “spiritualitas” agar tercipta kesejajaran bentuk (paralelisme) dalam deret kata benda. Selain itu, kehadiran frasa “yang sama-sama ditemukan dalam berbagai ajaran agama” membuat hubungan antarbagian kalimat terasa berbelit dan kurang langsung, karena konstruksi pasif serta kata “sama-sama” tidak memberikan kontribusi makna yang esensial. Dalam kalimat efektif dan kohesif, setiap unsur dalam perincian harus memiliki kesetaraan bentuk gramatikal dan hubungan antarfrasa perlu dikonstruksi secara ringkas dan logis agar alur pemikiran pembaca tidak terputus. Oleh karena itu, perbaikan menjadi “nilai moral, etika, kemanusiaan, dan spiritualitas yang terkandung dalam berbagai ajaran agama” mampu memulihkan kepaduan kalimat dengan menegaskan kesejajaran unsur serta menyederhanakan hubungan antarklausa secara lebih utuh dan sistematis.

Kepaduan (koherensi) merupakan syarat mutlak yang memastikan bahwa seluruh unsur kalimat terikat secara utuh dan logis sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah atau membingungkan pembaca. Kepaduan menuntut adanya hubungan timbal balik yang jelas antara subjek, predikat, objek, dan keterangan, sehingga kalimat memiliki alur pikir yang sistematis dan tidak bertele-tele. Sebuah kalimat kehilangan aspek kepaduannya jika terdapat kata-kata yang tidak perlu atau jika struktur kalimatnya rancu, dalam skala wacana yang lebih luas, kepaduan juga berkaitan erat dengan kohesi (hubungan gramatikal antar kalimat menggunakan konjungsi, referensi, atau repetisi) yang berfungsi menyatukan gagasan agar mudah diikuti oleh pembaca (Azizah 2015).

5. Ketidakefektifan pada aspek Ketepatan Ejaan

Tabel 5 . Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Pancasila mampu menjadi “pemersatu nilai” di tengah keberagaman agama di Indonesia.
Perbaikan	Pancasila mampu menjadi pemersatu nilai di tengah keberagaman agama di Indonesia.

Dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia, penyematan tanda petik pada frasa “*pemersatu nilai*” dikategorikan sebagai redundansi atau penggunaan yang tidak fungsional. Hal ini disebabkan oleh sifat frasa tersebut yang merupakan padanan kata umum dan telah terserap secara semantik dalam bahasa Indonesia, sehingga tidak memerlukan penekanan khusus (*scare quotes*).

Penggunaan tanda petik yang dipaksakan justru dapat menimbulkan ambigüitas, seolah-olah istilah tersebut digunakan dalam arti kiasan, sindiran, atau belum dikenal luas oleh publik. Oleh karena itu, untuk menjaga kemurnian diksi dan kelancaran alur baca, frasa tersebut harus



ditulis secara lugas tanpa apitan tanda baca. Penghapusan tanda petik ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Pancasila secara denotatif memang berfungsi sebagai instrumen integrasi nilai dalam keberagaman, tanpa perlu memberikan jarak semantik pada istilah yang digunakan.

Contoh penggunaan tanda petik yang benar sebagai berikut:

- a. Kutipan lagsung : Ibu bertanya, "Kapan kamu berangkat ke Jakarta?"
- b. Istilah khusus : Komputer ini sedang mengalami *masalah* pada bagian "motherboard".
- c. Judul (sajak,lagu,film) :Kita sedang membedah sajak "Aku" karya Chairil Anwar.

Dalam tulisan ilmiah, jika ingin memberikan penekanan pada istilah asing yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia, lebih disarankan menggunakan format huruf miring (*italics*) daripada tanda petik, kecuali jika istilah tersebut merupakan kutipan langsung dari narasumber atau literatur tertentu(Ramadhani dkk. t.t.).

6. Ketepatan Pemilihan Kata

Tabel 6 . Contoh kesalahan kalimat pada makalah mahasiswa:

Kesalahan kalimat	Pancasila bukan bertentangan dengan ajaran agama, tetapi justru memuat nilai-nilai universal yang juga diajarkan dalam agama.
Perbaikan	Pancasila sejalan dengan ajaran agama karena memuat nilai-nilai universal yang juga diajarkan dalam agama.

Pemilihan diksi dalam penulisan ilmiah tidak sekadar bertujuan untuk menghindari kesalahan gramatikal, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap kata memiliki daya ungkap yang afirmatif dan presisi. Penggunaan frasa "bukan bertentangan" cenderung bersifat defensif dan negatif karena konstruksi kalimat tersebut hanya berfokus pada penolakan sebuah pertentangan tanpa memberikan penegasan mengenai hakikat hubungan antarkonsep yang dibahas. Secara semantis, frasa ini menciptakan jarak artikulasi yang membuat argumen terasa kurang lugas dan kurang meyakinkan dalam diskursus intelektual.

Sebaliknya, penggunaan leksem "sejalan" secara signifikan meningkatkan kualitas akademik kalimat tersebut. Kata ini mengandung muatan makna yang positif dan integratif, yang secara langsung memverifikasi adanya keselarasan substansial antara Pancasila dan ajaran agama. Dalam kaidah kebahasaan, diksi yang bersifat afirmatif lebih diutamakan karena mampu menyampaikan pesan secara efisien, menghilangkan ambiguitas, dan memperkuat posisi argumen penulis. Dengan demikian, perbaikan diksi ini bukan hanya soal estetika bahasa, melainkan upaya untuk mencapai ketepatan diksi (diksilogis) yang mampu merepresentasikan hubungan korelasi yang harmonis antara kedua entitas tersebut secara definitive(Khoiroh dan Damayanthi 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa masih menunjukkan berbagai penyimpangan pada aspek kesatuan, kelogisan, kehematan, kepaduan, ketepatan ejaan, dan pemilihan kata. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan kebahasaan dalam tulisan akademik tidak semata berkaitan dengan kesalahan teknis gramatikal, tetapi juga berhubungan dengan belum optimalnya kemampuan mahasiswa



dalam menyelaraskan struktur sintaksis dengan konstruksi gagasan yang logis dan sistematis. Ketidaktepatan pada aspek-aspek tersebut berimplikasi terhadap menurunnya kejelasan informasi, munculnya ambiguitas makna, serta berkurangnya kualitas argumentasi ilmiah dalam tulisan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan prinsip kalimat efektif merupakan komponen fundamental dalam penulisan akademik karena berkontribusi terhadap ketepatan, kejelasan, dan keberterimaan gagasan secara ilmiah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kebahasaan, khususnya dalam penerapan kalimat efektif, perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran menulis akademik melalui strategi pedagogis yang lebih sistematis dan kontekstual. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia akademik, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan ekspansi lokus penelitian dengan menjangkau objek yang lebih kompleks, seperti naskah jurnal ilmiah atau tesis, guna memetakan pola kesalahan kebahasaan pada level akademik yang lebih tinggi. Selain aspek tekstual, investigasi mendalam mengenai faktor kognitif dan latar belakang pedagogis penulis juga sangat diperlukan untuk memahami akar permasalahan rendahnya penguasaan kalimat efektif. Lebih lanjut, penelitian masa depan dapat diarahkan pada pengembangan instrumen evaluasi mandiri yang aplikatif bagi penulis pemula serta pengkajian korelasi antara penguasaan teknis ejaan dengan ketajaman penalaran ilmiah. Melalui pendekatan yang lebih integratif tersebut, diharapkan tercipta solusi yang tidak hanya bersifat korektif terhadap naskah, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas literasi akademik secara fundamental dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allamanda Kusumaning Anjora, Deviani Ayu Suranto, Erika Anggraeni, Hesti Kurnianingtyas, Nafhisa Diva Salsabella, Asep Purwo Yudi Utomo, dan Rossi Galih Kesuma. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita Dalam Website 'Detiknews' Edisi Februari 2024 Sebagai Kalayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas X SMA Terhadap Perilaku Sosial Remaja." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 2(4):179–201. doi:10.59024/bhinneka.v2i4.1022.
- Azizah, Nurul. 2015. "KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA." *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2):73. doi:10.21009/ARKHAIS.062.03.
- Bhangu, Shagufta, Fabien Provost, dan Carlo Caduff. 2023. "Introduction to Qualitative Research Methods – Part I." *Perspectives in Clinical Research* 14(1):39–42. doi:10.4103/picr.picr_253_22.
- Desy Ayu Andhira dan Muhammad Dahlan. 2023. "Penggunaan Kalimat Efektif dan Paragraf dalam Buku Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1(2):64–83. doi:10.47861/jdan.v1i2.477.
- Heryani, Heni. 2019a. "KEMAMPUAN MAHASISWA MENGGUNAKAN KALIMAT EFEKTIF DALAM MENULIS KARYA ILMIAH." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8(1):81. doi:10.31571/bahasa.v8i1.1134.



- Heryani, Heni. 2019b. “KEMAMPUAN MAHASISWA MENGGUNAKAN KALIMAT EFEKTIF DALAM MENULIS KARYA ILMIAH.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8(1):81. doi:10.31571/bahasa.v8i1.1134.
- Inggriani, Ruri, dan Ridha Hasnul Ulya. 2025. “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan.” 3(1).
- Irna Munasirah, Akmal Hamsa, dan Salam Salam. 2024. “Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Harian Fajar.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10(1):864–70. doi:10.30605/onoma.v10i1.3380.
- Khoiroh, Iffatul, dan Ni Putu Desy Damayanthi. 2025. “DIKSI DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BALI.” *Arbitrer : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(3):207–26. doi:10.30598/arbitrervol7no3hlm207-226.
- Mahaliya, Tassa Wita, dan Yulianti Rasyid. 2023. “Kalimat Efektif Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang.” 7.
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, dan Irfai Fathurohman. 2023. “Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1(3):97–110. doi:10.59031/jkppk.v1i3.149.
- Manurung, Kosma. 2022. “MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(1):285–300. doi:10.55772/filadelfia.v3i1.48.
- Nita, Olin. 2021. “Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 4(2):271–80. doi:10.31539/kibasp.v4i2.2174.
- Ramadhani, Retno, Yosi Dwi Putri, Siti Musarofah, Monica Puspa Sota, Nadia Ramadani Lubis, Ibrahimovic Sisra, dan Ira Yuniati. t.t. “Pengaruh Pemahaman PUEBI terhadap Ketepatan Penulisan Ejaan dalam Karya Ilmiah Mahasiswa.”
- Ramadhanti, Dina. 2015. “PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA ILMIAH SISWA: APLIKASI SEMANTIK STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI.” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1(2). doi:10.22202/jg.2015.v1i2.1236.